

## **KONTRUBUSI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI MI NURUL WATHAN PELAMBIK**

Uswatun hasanah<sup>1</sup>, Muh Thala'at<sup>2</sup>, Wawan Mulyadi Purnama<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

[hasanahhh547@gmail.com](mailto:hasanahhh547@gmail.com), [muhammadthalaat@iaihnw-lotim.ac.id](mailto:muhammadthalaat@iaihnw-lotim.ac.id),

[wawan.mulyadi@iaihnwlotim.ac.id](mailto:wawan.mulyadi@iaihnwlotim.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Low student learning motivation is often associated with suboptimal parental involvement in supporting children's learning activities at home. This study aimed to describe the contribution of parents in enhancing the learning motivation of sixth-grade students at MI Nurul Wathan Pelambik and to identify the factors that support and hinder such contributions. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research participants consisted of parents of sixth-grade students as the primary informants, while the principal, the sixth-grade teacher, and students served as supporting informants selected through purposive sampling. Data were collected through observations, interviews, and documentation and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that parental contributions to enhancing students' learning motivation were reflected in three main roles: as role models, facilitators, and motivators. As role models, parents fostered religious values and positive behaviors through daily practices. As facilitators, they provided educational needs according to their financial capacity. As motivators, they encouraged their children through attention, praise, rewards, and educational punishment. The supporting factors included parents' awareness of the importance of education, effective parent-child communication, and collaboration with the school. Meanwhile, the inhibiting factors comprised limited family economic resources, parents' occupations as farmers, limited time for learning assistance, and uncontrolled use of digital devices. The study concludes that active parental involvement plays a significant role in enhancing students' learning motivation.*

**Keywords:** *parental contribution; learning motivation; madrasah ibtidaiyah.*

### **ABSTRAK**

Rendahnya motivasi belajar siswa sering dikaitkan dengan kurang optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Nurul Wathan Pelambik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kontribusi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas orang tua siswa kelas VI sebagai informan utama serta kepala madrasah, guru kelas VI, dan siswa sebagai informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi orang tua

dalam meningkatkan motivasi belajar diwujudkan melalui peran sebagai panutan, fasilitator, dan motivator. Sebagai panutan, orang tua memberikan keteladanan melalui pembiasaan nilai-nilai agama dan perilaku positif. Sebagai fasilitator, orang tua berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai kemampuan ekonomi keluarga. Sebagai motivator, orang tua memberikan perhatian, pujian, hadiah, dan hukuman yang bersifat edukatif. Faktor pendukung kontribusi orang tua meliputi kesadaran akan pentingnya pendidikan, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta kerja sama dengan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan ekonomi keluarga, kesibukan orang tua bekerja sebagai petani, keterbatasan waktu pendampingan belajar, dan penggunaan gawai yang belum terkontrol secara optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: kontribusi orang tua; motivasi belajar; madrasah ibtidaiyah

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu berkembang secara optimal, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual (El Zaldie & Hanif, 2025). Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai tempat pertama anak memperoleh pendidikan. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, membimbing, serta menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan karakter kepada anak sejak usia dini (Manullang & Silitonga, 2022). Oleh karena itu, keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk kebiasaan belajar dan menumbuhkan motivasi belajar anak sebelum

memperoleh pendidikan formal di sekolah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, mempertahankan aktivitas belajar, serta mengarahkan perilaku belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Utami et al., 2024). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, tekun menyelesaikan tugas, dan memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya minat belajar, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, serta menurunnya hasil belajar peserta didik (Putri, 2025).

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar adalah kontribusi orang tua. Kontribusi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi atau pembiayaan pendidikan, tetapi juga melalui pendampingan belajar, pemberian perhatian, pengawasan, penghargaan, penyediaan fasilitas belajar, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman di rumah (Gobel et al., 2026). Orang tua yang aktif mendampingi proses belajar anak akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan tanggung jawab anak terhadap tugas-tugas akademiknya. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Sari, 2025).

Namun demikian, pelaksanaan kontribusi orang tua sering kali menghadapi berbagai kendala. Kesibukan bekerja, keterbatasan waktu, rendahnya pemahaman mengenai kebutuhan belajar anak, serta perkembangan teknologi yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan gawai menjadi faktor yang dapat mengurangi intensitas pendampingan orang tua terhadap

kegiatan belajar anak (Riswan, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak kurang memperoleh perhatian ketika belajar di rumah sehingga motivasi belajar mereka cenderung menurun. Oleh karena itu, kontribusi orang tua tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga oleh kualitas interaksi, komunikasi, dan pendampingan yang diberikan kepada anak (Nur'aini & Tejaningsih, 2026).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kontribusi orang tua memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Darmawan & Wijayanti (2026) menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai motivator melalui pemberian dorongan, penghargaan, perhatian, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian Rahman & Rejeki (2025) juga menyimpulkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap tumbuhnya semangat belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Kurniasari (2019) menemukan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan

orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara umum pada jenjang sekolah dasar. Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan bentuk-bentuk kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada di lingkungan masyarakat agraris masih relatif terbatas. Padahal karakteristik sosial ekonomi masyarakat dapat memengaruhi pola pendampingan belajar yang diberikan orang tua kepada anak. Dengan demikian, penelitian mengenai kontribusi orang tua pada siswa kelas VI MI Nurul Wathan Pelambik memiliki nilai kebaruan karena dilakukan pada lingkungan masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dengan karakteristik yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Hasil pra-survei dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di MI Nurul Wathan Pelambik menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan dukungan kepada anak dalam bentuk pembiayaan pendidikan

dan nasihat agar rajin belajar. Akan tetapi, perhatian terhadap kegiatan belajar di rumah masih belum optimal karena sebagian besar orang tua memiliki kesibukan bekerja sebagai petani. Akibatnya, beberapa siswa masih menghabiskan waktu belajar dengan menonton televisi, bermain gawai, atau bermain bersama teman sebaya pada saat jam belajar. Selain itu, masih ditemukan keterbatasan fasilitas belajar dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap jadwal belajar anak sehingga motivasi belajar siswa belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kontribusi orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, kondisi nyata di MI Nurul Wathan Pelambik menunjukkan masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi optimalisasi kontribusi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Nurul Wathan Pelambik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kontribusi tersebut. Hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi orang tua, guru, dan sekolah dalam memperkuat kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Nurul Wathan Pelambik (Anjani & Siregar, 2024). Penelitian dilaksanakan di MI Nurul Wathan Pelambik, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami permasalahan penelitian (Nurdiani, 2014). Informan penelitian terdiri atas orang tua siswa kelas VI sebagai informan utama, sedangkan kepala madrasah, guru kelas VI, dan beberapa siswa dijadikan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa serta bentuk keterlibatan orang tua. Wawancara dilakukan kepada orang tua, guru, kepala madrasah, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, data siswa, serta dokumen lain yang relevan.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari orang tua, guru, kepala madrasah, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Nurfajriani et al., 2024).

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman

yang meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification) (Chan et al., 2019). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Nurul Wathan Pelambik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kontribusi Orang Tua sebagai Panutan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, orang tua siswa kelas VI MI Nurul Wathan Pelambik telah berupaya menjalankan perannya sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang diberikan tidak hanya berupa pemenuhan kebutuhan anak, tetapi juga melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan moral, seperti mengajak anak melaksanakan salat, berpuasa, mengaji, berdoa sebelum melakukan aktivitas, serta membiasakan bersikap jujur dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menyadari bahwa perilaku

yang mereka tampilkan akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak sehingga mereka berusaha memberikan teladan yang positif sebagai bagian dari proses pendidikan dalam keluarga.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang orang tua yang menyatakan bahwa:

*"Kami selalu mengajarkan anak untuk salat, mengaji, dan membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan. Harapannya, anak terbiasa melakukan hal-hal baik tidak hanya di rumah, tetapi juga di sekolah dan di lingkungan masyarakat."*(Informan OT-1)

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan orang tua belum sepenuhnya diikuti oleh anak. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam belajar, kurang memanfaatkan waktu belajar di rumah, bahkan sesekali membantah ketika dinasihati oleh orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian teladan saja belum cukup untuk membentuk perilaku belajar anak, tetapi perlu diikuti dengan pendampingan, pengawasan, serta

komunikasi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak. Dengan demikian, keteladanan yang diberikan orang tua akan lebih efektif apabila dibarengi dengan perhatian yang konsisten terhadap perkembangan belajar anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan dimulai dari keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), yaitu pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik (KOMALA, 2025). Dalam konteks keluarga, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang perilakunya akan menjadi acuan bagi anak dalam membentuk sikap, karakter, dan kebiasaan belajar (Irmalia, 2020). Oleh karena itu, semakin baik keteladanan yang diberikan orang tua, semakin besar peluang tumbuhnya motivasi belajar dan perilaku positif pada diri anak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosari et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa keteladanan dan perhatian orang tua merupakan bentuk keterlibatan yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak melalui pembiasaan perilaku positif di lingkungan keluarga. Dengan demikian, temuan penelitian

ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa keteladanan orang tua merupakan salah satu bentuk kontribusi yang berperan penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Namun demikian, pada konteks MI Nurul Wathan Pelambik, efektivitas keteladanan tersebut masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pendampingan orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai petani sehingga pengawasan terhadap aktivitas belajar anak belum dapat dilakukan secara optimal.

### **Kontribusi Orang Tua sebagai Fasilitator**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, orang tua siswa kelas VI MI Nurul Wathan Pelambik telah berupaya menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memenuhi kebutuhan dasar pendidikan anak. Fasilitas yang umumnya disediakan meliputi perlengkapan sekolah seperti buku tulis, tas, seragam, sepatu, dan alat tulis, serta sarana transportasi berupa sepeda bagi sebagian siswa. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas belajar di rumah belum sepenuhnya memadai. Sebagian besar orang tua belum mampu menyediakan ruang belajar yang

nyaman, buku bacaan penunjang, maupun media belajar lain yang dapat mendukung proses belajar anak di luar jam sekolah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi keluarga yang mayoritas bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang relatif tidak menentu.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang orang tua yang menyatakan bahwa:

*"Kami berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak seperti seragam, buku, dan tas. Namun, untuk menyediakan fasilitas belajar yang lebih lengkap di rumah belum bisa karena kondisi ekonomi keluarga yang terbatas."*  
(Informan OT-3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar di rumah berdampak pada kurang optimalnya proses belajar siswa. Anak cenderung belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia seadanya sehingga motivasi belajar lebih banyak bergantung pada dorongan dari guru maupun orang tua daripada pada lingkungan belajar yang mendukung. Meskipun demikian, sebagian orang tua tetap berupaya memberikan dukungan

sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, karena mereka memandang pendidikan sebagai investasi penting bagi masa depan anak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kontribusi orang tua sebagai fasilitator tidak hanya diukur dari kelengkapan sarana belajar, tetapi juga dari komitmen orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Habsyi (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang nyaman, tersedianya perlengkapan belajar, serta dukungan sarana pendidikan akan membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas belajar dapat mengurangi kenyamanan belajar sehingga berpotensi memengaruhi semangat dan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Fitri et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa penyediaan fasilitas belajar oleh orang tua merupakan salah satu bentuk keterlibatan yang berkontribusi



terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa sekolah dasar. Temuan penelitian di MI Nurul Wathan Pelambik memperkuat hasil penelitian tersebut, namun memberikan gambaran yang lebih spesifik bahwa pada masyarakat dengan mata pencaharian dominan sebagai petani, keterbatasan ekonomi menjadi faktor utama yang memengaruhi kelengkapan fasilitas belajar di rumah. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, melainkan menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

#### **Kontribusi Orang Tua sebagai Motivator**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, orang tua siswa kelas VI MI Nurul Wathan Pelambik telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan memberikan berbagai bentuk dorongan kepada anak agar lebih bersemangat dalam belajar. Bentuk motivasi yang paling sering diberikan meliputi pemberian hadiah, pujian, nasihat, serta hukuman yang bersifat mendidik. Pemberian hadiah umumnya tidak

selalu berupa barang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga, seperti membelikan makanan kesukaan anak atau memberikan kesempatan memperoleh sesuatu yang diinginkan setelah menunjukkan hasil belajar yang baik. Selain itu, orang tua juga memberikan pujian ketika anak memperoleh nilai yang memuaskan sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Sebaliknya, ketika anak memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, sebagian besar orang tua memberikan nasihat dengan nada yang tegas, membatasi uang jajan, atau tidak memenuhi keinginan anak sebagai bentuk hukuman yang bertujuan membangun kedisiplinan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang orang tua yang menyatakan bahwa:

*"Kami selalu memberikan semangat kepada anak untuk belajar. Kalau nilainya bagus biasanya kami memberi hadiah sesuai kemampuan, tetapi kalau nilainya kurang baik kami menasihati dan mengingatkan agar lebih rajin belajar. Seseekali uang jajan dikurangi supaya anak lebih*

*bertanggung jawab terhadap belajarnya.”* (Informan OT-4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk motivasi yang diberikan orang tua pada umumnya mampu meningkatkan semangat belajar anak, terutama melalui pemberian apresiasi terhadap keberhasilan yang dicapai. Namun demikian, masih ditemukan perbedaan pemahaman orang tua mengenai konsep pemberian motivasi. Sebagian orang tua memaknai hadiah hanya sebagai pemberian materi sehingga merasa kesulitan memberikannya karena keterbatasan ekonomi, padahal penghargaan dapat diwujudkan melalui pujian, perhatian, pelukan, atau ungkapan kebanggaan atas usaha anak. Di sisi lain, pemberian hukuman masih lebih sering dilakukan ketika anak memperoleh nilai rendah. Meskipun hukuman yang diberikan umumnya berupa nasihat, pembatasan uang jajan, atau tidak mengabulkan permintaan anak, pendekatan tersebut berpotensi menimbulkan motivasi belajar yang bersifat eksternal apabila tidak diimbangi dengan komunikasi yang positif dan dukungan emosional. Oleh karena itu, pemberian motivasi akan lebih efektif apabila orang tua

mengedepankan penghargaan, penguatan positif, serta pendampingan belajar daripada mengandalkan hukuman sebagai sarana utama untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Apriliandani (2016) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar seseorang. Dalam proses pendidikan keluarga, motivasi yang diberikan orang tua berfungsi sebagai penguat (reinforcement) yang dapat membangkitkan semangat belajar anak. Pemberian penghargaan, pujian, maupun penguatan positif akan mendorong anak untuk mempertahankan perilaku belajar yang baik, sedangkan hukuman sebaiknya digunakan secara proporsional, bersifat edukatif, dan tidak menimbulkan rasa takut ataupun trauma (Fansuri et al., 2026). Dengan demikian, keberhasilan orang tua sebagai motivator tidak ditentukan oleh besarnya hadiah yang diberikan, tetapi oleh kemampuan orang tua menciptakan suasana yang mendorong tumbuhnya motivasi

belajar dari dalam diri anak (motivasi intrinsik).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya sekaligus menunjukkan bahwa pada keluarga di MI Nurul Wathan Pelambik, motivasi belajar anak lebih banyak dibangun melalui pendekatan emosional dan nilai-nilai kekeluargaan daripada pemberian hadiah dalam bentuk materi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, sehingga bentuk motivasi yang diberikan lebih disesuaikan dengan kemampuan keluarga tanpa mengurangi perhatian terhadap pentingnya pendidikan anak.

#### **Faktor yang Memengaruhi Kontribusi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan sintesis hasil observasi dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Nurul Wathan Pelambik dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal keluarga dan faktor eksternal lingkungan. Meskipun sebagian besar orang tua telah berupaya menjalankan

perannya sebagai panutan, fasilitator, dan motivator, tingkat keberhasilan kontribusi tersebut tidak sama pada setiap keluarga. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, tingkat kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan, pola komunikasi dalam keluarga, serta lingkungan belajar yang dimiliki oleh anak.

Salah satu faktor yang paling mendukung kontribusi orang tua adalah adanya kesadaran bahwa pendidikan merupakan investasi penting bagi masa depan anak. Kesadaran tersebut mendorong orang tua untuk tetap memberikan perhatian, membimbing anak belajar, memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai kemampuan, serta memberikan motivasi agar anak terus bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak menjadi faktor pendukung lain yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga anak lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan belajar yang dihadapinya.

Sebaliknya, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat optimalisasi kontribusi

orang tua. Faktor yang paling dominan adalah keterbatasan ekonomi keluarga yang berdampak pada terbatasnya penyediaan fasilitas belajar di rumah. Selain itu, sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi kegiatan belajar anak. Kondisi tersebut menyebabkan pengawasan terhadap aktivitas belajar di rumah belum berlangsung secara optimal. Perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri karena penggunaan gawai yang kurang terkontrol membuat sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang orang tua yang menyatakan: *"Kami ingin selalu mendampingi anak belajar, tetapi setelah bekerja seharian di sawah sering kali sudah merasa lelah. Kadang anak belajar sendiri, kadang juga lebih banyak bermain telepon genggam kalau tidak diawasi."* (Informan OT-5)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi orang tua tidak dapat diukur hanya dari kemampuan menyediakan fasilitas atau memberikan motivasi secara

verbal. Kontribusi orang tua merupakan proses yang melibatkan perhatian, keteladanan, komunikasi, pendampingan, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, keberhasilan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak lebih dipengaruhi oleh kualitas keterlibatan (parental involvement) daripada besarnya dukungan material yang diberikan. Orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi tetap dapat memberikan kontribusi positif apabila mampu membangun hubungan yang hangat, memberikan perhatian, dan melibatkan diri dalam aktivitas belajar anak.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Epstein tentang School, Family, and Community Partnerships yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Keterlibatan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyediaan fasilitas belajar, tetapi juga melalui komunikasi, pendampingan, pengawasan, serta kerja sama dengan pihak sekolah. Semakin tinggi kualitas keterlibatan orang tua, semakin besar peluang

berkembangnya motivasi belajar dan prestasi akademik anak (Nugraha et al., 2025). Penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik bahwa pada masyarakat agraris seperti di Pelambik, keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan menjadi tantangan utama bagi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Namun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi komitmen orang tua terhadap pendidikan, melainkan menuntut adanya pola kolaborasi yang lebih intensif antara keluarga dan sekolah agar motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

#### **D. Kesimpulan**

Kontribusi orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Nurul Wathan Pelambik melalui perannya sebagai panutan, fasilitator, dan motivator. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian keteladanan, pemenuhan kebutuhan belajar sesuai kemampuan keluarga, serta pemberian perhatian, pujian, hadiah, dan hukuman yang bersifat edukatif sehingga dapat mendorong semangat belajar siswa.

Kontribusi orang tua dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor

penghambat. Faktor pendukung meliputi kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta kerja sama dengan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan ekonomi keluarga, kesibukan orang tua dalam bekerja, dan penggunaan gawai yang belum terkontrol secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendampingi proses belajar anak agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji strategi penguatan keterlibatan orang tua dalam mendukung motivasi belajar pada jenjang pendidikan dan konteks yang lebih beragam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 193–204.
- Apriliandani, R. (2016). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas

- Viii Di Smp Nu 2 Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 137–145.
- Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 197–223.
- El Zaldie, Z., & Hanif, M. (2025). Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Mendorong Pertumbuhan Dan Perkembangan Holistik Peserta Didik Melalui Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 536–545.
- Fansuri, A. F., Mufarohah, H., & Ramadhani, S. (2026). Pendekatan Edukatif Dalam Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Disiplin Siswa. *Gagasan: Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 44–60.
- Fitri, R., Syafitri, L., Anzani, R., & Suriani, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 1980–1989.
- Gobel, R. N., Olilingo, F. Z., Panigoro, M., Hinelio, R., & Hafid, R. (2026). Pengaruh Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial, dan Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(3), 2325–2339.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 13–22.
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31–37.
- Komala, C. E. (2025). Peran Guru Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara Di Smp Mutiara Bangsabandar Lampung. Uin Raden Intan Lampung.
- Kurniasari, E. (2019). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Karanganom. *Absis: Mathematics Education Journal*, 1(1), 1–6.
- Manullang, T., & Silitonga, M. (2022). Determinan hasil belajar anak: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(01), 92–101.
- Nugraha, M. S., Mardhiyah, I. S. A., Sumarna, D., & Manpaluti, I. (2025). Strategi efektif kolaborasi sekolah dan komunitas dalam mendukung mutu pendidikan dasar: Studi kasus di SD Muslimin Panyawungan 02 Kabupaten Bandung: Effective strategies for school–community collaboration in supporting the quality of education in primary schools. *Epistemic:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(2), 341–359.
- Nur'aini, S. S., & Tejaningsih, E. (2026). Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 2972–2980.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Putri, A. Y. (2025). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Geografi Kelas Xi Di Sman 2 Rambatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 227–236.
- Rahman, Y., & Rejeki, R. (2025). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 05 Salido Kecil. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1149–1156.
- Riswan, M. (2022). Strategi Orang Tua dalam Mengurangi Ketergantungan Gawai pada Anak Usia Dini di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. *IAIN parepare*.
- Rosari, V., Patras, Y. E., & Aziz, T. A. (2023). Dampak Keteladanan Dan Kompetensi Guru Bagi Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 74–78.
- Sari, N. L. M. A. (2025). Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Bimbingan Tugas Sekolah di Desa Bebalang. *Madaniya*, 6(4), 3140–3146.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082.